

Pengembangan Buku Kerja Siswa dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar: Sebuah Studi Pendahuluan

Suhartono, Tri Saptuti Susiani, Ngatman, Wahyono, Moh Salimi, Ratna Hidayah, Achmad Basari Eko Wahyudi

Universitas Sebelas Maret
suhartono@staff.uns.ac.id

Article History

accepted 12/11/2023

approved 12/12/2023

published 12/01/2024

Abstract

Student workbooks are components that support learning, helping to ensure students' knowledge and abilities align with the teaching program. The aim of this research is to obtain an overview of students' workbook needs in thematic learning in elementary schools. The research method was a survey involving teachers at seven elementary schools. The data collection technique uses a questionnaire that focuses on insights, patterns of making, and implementing student workbooks in thematic learning in elementary schools. The results of this research include: (1) most teachers know the definition, benefits and function of student workbooks; (2) the majority of teachers use student workbooks provided by the Ministry of Education and Culture, only a small number modify and make their own student workbooks; (3) most teachers use student workbooks in the learning process and assessment; (4) most teachers hope to develop student workbooks so that they are in line with learning objectives and student characteristics.

Keywords: *Student workbook, thematic, elementary school*

Abstrak

Buku kerja siswa merupakan komponen yang mendukung pembelajaran, membantu memastikan pengetahuan dan kemampuan siswa sejalan dengan program pengajaran. Tujuan penelitian ini adalah memperoleh gambaran tentang kebutuhan buku kerja siswa dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. Metode penelitian adalah survey yang melibatkan guru pada tujuh sekolah dasar. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang fokus wawasan, pola pembuatan, implementasi buku kerja siswa dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. Hasil penelitian ini meliputi: (1) sebagian besar guru mengetahui definisi, manfaat, dan fungsi buku kerja siswa; (2) sebagian besar guru menggunakan buku kerja siswa yang disediakan oleh kemdikbud, hanya sebagian kecil yang memodifikasi dan membuat sendiri buku kerja siswa; (3) sebagian besar guru menggunakan buku kerja siswa pada proses dan penilaian pembelajaran; (4) sebagian besar guru mengharapkan pengembangan buku kerja siswa agar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa.

Kata kunci: *Buku kerja siswa, tematik, sekolah dasar*



PENDAHULUAN

Pendidikan berperan dalam membentuk manusia yang religious, bermoral, terampil, berpengetahuan, berkepribadian, bertanggung dan jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya kurikulum (Ritonga, 2018). Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran (Ornstein & Hunkins, 2016). Perubahan kurikulum diperlukan untuk diadakan karena kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan hendaknya menyesuaikan dengan perkembangan yang ada dan terus Berlangsung. Perubahan struktural kurikulum berkaitan dengan komponen kurikulum yang mencakup tujuan, isi, strategi dan evaluasi (Subiyantoro, 2015). Perubahan kurikulum mensyaratkan pergeseran dari pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa yaitu siswa berpartisipasi aktif, otentik dan kreatif dalam pembelajaran (Sargent et al., 2011).

Penerapan kurikulum 2013 mensyaratkan pelaksanaan pembelajaran tematik dan menggunakan pendekatan saintifik. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang melibatkan beberapa matapelajaran untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak. Pembelajaran ini dinilai efektif membantu memberikan kesempatan bagi siswa untuk melihat dan membangun konsep-konsep yang saling berkaitan sehingga siswa dapat memahami suatu masalah yang kompleks secara utuh (Fogarty, 1991). Pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran yang memadukan beberapa kompetensi dasar (tidak hanya aspek pengetahuan, tetapi afektif dan psikomotor) dari satu ataupun beberapa mata pelajaran yang berbeda (Trianto, 2012).

Dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar, materi dan proses pembelajaran telah disiapkan pemerintah dalam bentuk buku guru dan siswa. Buku guru berisi proses pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh guru dan siswa. Sedangkan buku siswa berisi materi pembelajaran tematik yang harus dipelajari oleh siswa (Delawanti, 2018). Materi dan langkah pembelajaran dalam buku guru dan siswa yang ada di setiap sekolah bersifat nasional. Hal ini tidak menutup kemungkinan yang menyebabkan adanya kesenjangan antara tuntutan pembelajaran tematik berbasis pendekatan lingkungan sekitar dengan buku yang telah disediakan oleh pemerintah. Sehingga dalam pelaksanaannya, materi dan proses pembelajaran dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013 seharusnya dapat dikembangkan oleh guru masing-masing sekolah. Guru membutuhkan komponen pendukung dalam melaksanakan pembelajaran tematik.

Buku kerja siswa merupakan komponen yang mendukung pembelajaran, membantu memastikan pengetahuan dan kemampuan siswa sejalan dengan program pengajaran (Ulu Kalin, 2017). Siswa memiliki gaya belajar dan kebutuhan yang berbeda. Berbagai bahan akan meningkatkan kesempatan untuk membuat pembelajaran yang memenuhi kebutuhan gaya belajar yang berbeda (Yalen, 2004). Kebutuhan mereka harus dipenuhi dengan memanfaatkan beberapa bahan tambahan untuk pembelajaran mereka permanen. Kesempatan untuk menemukan lingkungan yang tepat untuk kebutuhan belajar individu meningkat seiring dengan banyaknya bahan yang digunakan dalam pendidikan. Mempersiapkan buku kerja dapat mempermudah proses pembelajaran dan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran.

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan dalam menghadapi kendala guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik diantaranya seperti mengembangkan bahan ajar tematik (Octaviani, 2017), pengembangan LKS pada pembelajaran tematik (Delawanti, 2018), pengembangan model pembelajaran tematik (Gandasari, 2019). Terkait pengembangan buku kerja siswa pada pembelajaran tematik belum ada. Jadi, perlu dilakukan penelitian pengembangan buku kerja siswa pada pembelajaran di Sekolah Dasar.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis untuk dijadikan bahan kajian bagi berhubungan dengan buku kerja siswa dan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Manfaat praktis sebagai produk buku kerja siswa pada pembelajaran tematik di sekolah dasar dapat dipergunakan oleh guru.

METODE

Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian yang menghasilkan produk berupa Buku Kerja Siswa Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. Penelitian dan pengembangan ini menggunakan model ADDIE. Model ini terstruktur terprogram dengan rangkaian kegiatan yang sistematis dalam upaya memecahkan masalah pembelajaran yang berkaitan dengan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa (Widyastuti & Susiana, 2019). Model ADDIE mempunyai lima tahapan yaitu: Analysis (analisis), Design (desain/perancangan), Development (Pengembangan), Implementation (implementasi), dan Evaluation (evaluasi) (Muruganatham, 2015; Stapa & Mohammad, 2019). Adapun dalam artikel ini akan fokus pada tahap Analisis. Tahap ini menggunakan metode survey. Penelitian survey bertujuan untuk memberikan gambaran atau penjelasan tentang sesuatu (Aboalayon et al., 2016).

Penelitian melibatkan 33 orang guru sebagai partisipan dari tujuh sekolah dasar di Kabupaten Kebumen, yaitu: SDN 3 Tamanwinangun, SDN 1 Kutosari, SDN 4 Kutosari, SDN 2 Karang Sari, SDN 1 Arjosari, SDN 2 Adikarso, dan SDN 1 Wonorejo. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2022.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket. Sedangkan alat pengumpulan data menggunakan angket yang disajikan dalam google form. Teknik analisis data menggunakan statistika deskriptif. Statistik deskriptif adalah metode khusus yang pada dasarnya digunakan untuk menghitung, mendeskripsikan, dan merangkum data penelitian yang dikumpulkan dengan cara yang logis, bermakna, dan efisien (Murphy, 2021; Vetter, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kebutuhan Buku Kerja

Angket yang dibuat angket yang fokus pada wawasan, pola pembuatan, implementasi buku kerja siswa dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. Penyebaran angket menggunakan aplikasi google form. Adapun hasil angket disajikan pada table 1 berikut ini.

Tabel 1 Hasil Angket Analisis Kebutuhan

No	Aspek	Indikator	Hasil
1	Wawasan/ Pengetahuan	Definisi	75 %
		Cara Menyusun	50 %
		Manfaat	75 %
2	Pola Pembuatan	Fungsi	79 %
		Menggunakan	63 %
		Memodifikasi	38 %
3	Implementasi	Membuat	25 %
		Proses Pembelajaran	63 %
		Penilaian	68 %
		Remedial dan Pengayaan	45 %

1. Wawasan guru terkait Buku Kerja Siswa

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa sebagian besar guru mengetahui definisi, manfaat, dan fungsi buku kerja siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa guru memahami lembar kerja siswa karena kepraktisannya (Adi, 2016).

2. Pola pembuatan Buku Kerja Siswa

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa sebagian besar guru menggunakan buku kerja siswa yang disediakan oleh kemdikbud, hanya sebagian kecil yang memodifikasi dan membuat sendiri buku kerja siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa guru jarang membuat buku kerja siswa atau lembar kerja siswa, guru lebih memilih menggunakan yang telah tersedia dari pemerintah atau penerbit (Pratimi & Hidayat, 2016).

3. Implementasi Buku Kerja Siswa

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa, sebagian besar guru menggunakan buku kerja siswa pada proses dan penilaian pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang mengungkap bahwa guru memafaatkan buku paket siswa dan lembar kerja secara kondisional sesuai dengan tujuannya (Delawanti, 2018; Marliani et al., 2021).

4. Implementasi Buku Kerja Siswa

Berdasarkan angket pertanyaan terbuka, didapat bahwa sebagian besar guru mengharapkan pengembangan buku kerja siswa agar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. Hal ini sejalkan dengan hasil penelitian bahwa guru membuatuhkan pengembangan buku kerja siswa atau lembar kerja siswa (Muslimah et al., 2021; Octavia, 2016).

B. Hasil Awal Pengembangan Buku

Buku kerja siswa dirancang untuk pembelajaran tematik di sekolah dasar. Adapun sistematika buku kerja siswa secara umum berupa:

IDENTITAS MODUL
PETUNJUK UMUM
MODUL 1 Topik 1
MODUL 2 Topik 2
MODUL 3 Topik 3
MODUL 4 Topik 4
MODUL 5 Topik 5
MODUL 6 Topik 6
DAFTAR PUSTAKA
GIOSARIHIM

MODUL 1 Topik 1
A. Petunjuk
B. Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran
C. Kegiatan (*mencirikan langkah pendekatan/metode/model pembelajaran*)
D. Rangkuman
E. Latihan
F. Pengayaan

SIMPULAN

Berdasarkan analisi hasil penelitian dan pembahasan, maka simpulan penelitian meliputi: (1) sebagian besar guru mengetahui definisi, manfaat, dan fungsi buku kerja siswa; (2) sebagian besar guru menggunakan buku kerja siswa yang disediakan oleh kemdikbud, hanya sebagian kecil yang memodifikasi dan membuat sendiri buku kerja siswa; (3) sebagian besar guru menggunakan buku kerja siswa pada proses dan penilaian pembelajaran; (4) sebagian besar guru mengharapkan pengembangan buku kerja siswa agar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa.

Simpulan tersebut menunjukkan bahwa Buku Kerja Siswa telah digunakan oleh guru, sekaligus terdapat harapan pengembangan buku kerja siswa agar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. Oleh karena itu, perlu ditindaklanjuti dengan pengembangan Buku Kerja Siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aboalayon, K. A. I., Faezipour, M., Almuhammadi, W. S., & Moslehpour, S. (2016). Sleep stage classification using EEG signal analysis: A comprehensive survey and new investigation. *Entropy*, 18(9), 50–70. <https://doi.org/10.3390/e18090272>
- Adi, T. (2016). Penggunaan Lks sebagai Tindakan Rasionalitas Guru dalam Proses Pembelajaran (Kajian Fenomenologi di SMA N 7 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016). *SOSIALITAS; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant*, 5(2).
- Delawanti, C. D. (2018). PENERAPAN LKS PEMBELAJARAN TEMATIK PADA SISWA KELAS 1 SD MUHAMMADIYAH 9 MALANG. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 2(1), 57–62.
- Fogarty, R. (1991). *How to Integrated the Curricula*. IRI/ Skylight Publishing, Inc.
- Gandasari, M. F. (2019). Pengembangan model pembelajaran tematik pendidikan jasmani olahraga kesehatan untuk kelas 2 sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15(1), 22–27. <https://doi.org/10.21831/jpji.v15i1.25489>
- Marliani, T., Hamdu, G., & Pranata, O. H. (2021). Pengembangan LKS Pembelajaran STEM untuk mencapai Keterampilan 4C dengan media Electrical Tandem Roller di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 276–291.
- Murphy, K. R. (2021). In praise of Table 1: The importance of making better use of descriptive statistics. *Industrial and Organizational Psychology*, 14(4), 461–477. <https://doi.org/10.1017/iop.2021.90>
- Muruganatham, G. (2015). Developing of E-content package by using ADDIE model. *International Journal of Applied Research*, 1(3), 52–54. www.allresearchjournal.com
- Muslimah, S. Li., Rosalina, E., & Febriandi, R. (2021). Pengembangan lembar kerja siswa (lks) tematik berbasis outdoor learning pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1926–1939.
- Octavia, R. U. (2016). Pengembangan buku teks kelas V sekolah dasar berbasis tematik dengan model multiple games. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 2(2), 184–194.
- Octaviani, S. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Kelas 1 Sekolah Dasar. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9(2), 93. <https://doi.org/10.17509/eh.v9i2.7039>
- Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. (2016). *Curriculum: Foundation, principles and issues, 7th edition*.
- Pratimi, F. V., & Hidayat, A. (2016). Penggunaan Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi*, 2(2).
- Ritonga, M. (2018). Politics and Policy Dynamics of Changing the Education Curriculum in Indonesia until the Reformation Period. *Bina Gogik*, 5(2), 1–15.
- Sargent, T., Chen, M., Wu, Y. J., & Chen, C. (2011). Wearing new shoes to walk the old road: The negotiation of opposing imperatives in high school new curriculum classes in China. *International Perspectives on Education and Society*, 15, 79–98. [https://doi.org/10.1108/S1479-3679\(2011\)0000015007](https://doi.org/10.1108/S1479-3679(2011)0000015007)
- Stapa, M. A., & Mohammad, N. (2019). the Use of Addie Model for Designing Blended Learning Application At Vocational Colleges in Malaysia. Muhamad Azhar Stapa Nazeri Mohammad. *Asia-Pacific Journal of Information Technology and*

- Multimedia Jurnal Teknologi Maklumat Dan Multimedia Asia-Pasifik*, 8(1), 49–62.
<http://www.ftsm.ukm.my/apjitm>
- Subiyantoro, dkk. (2015). *Pengembangan Kurikulum: Suatu Kajian Teori dan Praktik Pada Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Samodra Ilmu.
- Trianto. (2012). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Kencana.
- Ulu Kalin, Ö. (2017). Creating interactive student workbook for primary education social studies class and researching its efficiency. *Journal of Education and Practice*, 8(12), 33–40.
- Vetter, T. R. (2017). Descriptive Statistics: Reporting the Answers to the 5 Basic Questions of Who, What, Why, When, Where, and a Sixth, so What? *Anesthesia and Analgesia*, 125(5), 1797–1802.
<https://doi.org/10.1213/ANE.0000000000002471>
- Widyastuti, E., & Susiana. (2019). Using the ADDIE model to develop learning material for actuarial mathematics. *Journal of Physics: Conference Series*, 1188(1).
<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1188/1/012052>
- Yalen, H. (2004). *etim teknolojileri ve bahan geliştirme*. Nobel Yayınevi.